

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah konsep yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat melalui perilaku bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. PHBS mencakup berbagai tindakan, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, pola makan yang baik, serta kegiatan fisik yang teratur. Penerapan PHBS sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sebagai contoh, praktik mencuci tangan sebelum dan setelah makan, serta setelah menggunakan toilet, merupakan bagian dari PHBS yang telah terbukti dapat mengurangi risiko penyakit menular, termasuk diare dan infeksi saluran pernapasan. Dengan melibatkan masyarakat dalam penerapan PHBS, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan individu dan komunitas, serta mengurangi angka kejadian penyakit di masyarakat (Ekasari et al., 2022).

Mencuci tangan dengan sabun dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk membersihkan kulit tangan memakai air dan sabun dari kuman dan kotoran supaya dapat mencegah penyakit seperti diare dan cacingan pada anak. Cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari indikator PHBS dengan tujuan meningkatkan kesehatan anak didik serta menjaga lingkungan sehat disekolah (Darwis et al., 2022). Orientasi edukasi ini tentu menjadi penting untuk membangun pemahaman terlebih dahulu sebagai dasar peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan (Hasibuan et al., 2023).

Cuci tangan adalah praktik penting dalam menjaga kesehatan dan kebersihan, terutama dalam konteks pencegahan penyakit. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa cuci tangan dengan sabun dapat mengurangi risiko diare hingga 50% dan infeksi saluran pernapasan hingga 25%, menjadikannya salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling hemat biaya. WHO juga merekomendasikan enam langkah cuci tangan sebagai standar untuk memastikan kebersihan maksimal. Melaksanakan cuci tangan pada waktu yang tepat, seperti

sebelum makan, setelah menggunakan toilet, dan setelah beraktivitas di luar rumah, sangatlah penting. Edukasi tentang teknik mencuci tangan yang benar dapat mengurangi risiko penularan berbagai penyakit menular, termasuk diare dan infeksi saluran pernapasan, yang sesuai dengan temuan dari (Juwita et al., 2020) yang menunjukkan bahwa cuci tangan yang baik dan benar dapat membantu mencegah penyebaran penyakit. Di sekolah, penyuluhan mengenai cuci tangan ini harus dilakukan secara rutin agar siswa dapat memahami dan menjalankan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari (Nurhidayah et al., 2023)

Praktik mencuci tangan di kalangan anak-anak di Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Sebuah studi yang dilakukan di SDN Prunggahan 01 di Kabupaten Tuban menunjukkan bahwa hanya 26% anak-anak yang memiliki pengetahuan yang baik tentang cara mencuci tangan yang benar menggunakan sabun (Setya Budi et al., 2023). Data dari Riskesdas tahun 2018 mengungkapkan bahwa hanya 49,8% dari populasi penduduk usia 10 tahun di Indonesia yang melakukan cuci tangan dengan benar (Alfianti Faujiah et al., 2023). Temuan ini menegaskan bahwa kesadaran dan perhatian terhadap perilaku cuci tangan masih rendah, yang berkontribusi pada tingginya angka kejadian penyakit menular, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, di kalangan anak-anak (Wijhati et al., 2021).

Dampak dari praktik kebersihan yang buruk tidak hanya mengancam kesehatan individu, tetapi juga dapat berdampak pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Anak-anak yang tidak memahami pentingnya mencuci tangan berisiko menyebarkan patogen kepada teman-teman mereka, yang dapat mengakibatkan wabah penyakit di lingkungan sekolah (Sundari & Dhyanaputri, 2022). Penelitian mengenai praktik mencuci tangan yang baik di kalangan anak-anak menjadi semakin kritis, mengingat hubungan langsungnya dengan pencegahan penyakit menular. Penyakit seperti diare, pneumonia, dan infeksi saluran pernapasan akut terus menjadi penyebab utama kematian anak-anak di Indonesia (Sari et al., 2020). Menurut data dari UNICEF, lebih dari 2.400 anak di bawah lima tahun meninggal setiap hari akibat penyakit yang dapat dicegah, dan mayoritas kasus ini berhubungan dengan buruknya praktik sanitasi dan kebersihan (Sari et al., 2020). Data menunjukkan bahwa diare dan infeksi saluran pernapasan merupakan penyakit yang sering ditemukan di kalangan anak-anak di Indonesia, yang dapat terkait dengan kebiasaan mencuci tangan yang tidak memadai. Diare, misalnya, merupakan salah

satu penyakit yang paling umum di kalangan anak-anak di Indonesia, dan data menunjukkan bahwa kurangnya kebersihan tangan berkontribusi terhadap kematian akibat diare, yang mencapai sekitar 1.5 juta kematian di seluruh dunia setiap tahunnya (Radhika, 2020). Berbagai patogen, termasuk Norovirus dan Salmonella, sangat rentan menyebar melalui tangan yang terkontaminasi, yang menjadi salah satu penyebab utama penyakit diare di kalangan balita dan anak-anak (Adib et al., 2023).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang mencatat prevalensi diare pada anak di bawah lima tahun mencapai 10,7%, dan ISPA merupakan salah satu penyebab utama morbiditas pada anak. Fokus yang lebih spesifik di Jawa Tengah menunjukkan situasi serupa, di mana laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 mencatat bahwa diare dan ISPA termasuk dalam lima penyakit teratas pada anak usia dini, dengan angka kejadian diare mencapai 8,5% pada anak usia 1-4 tahun. Rendahnya kesadaran dan praktik cuci tangan yang benar, terutama di kalangan anak-anak, menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada angka tersebut.

Penelitian menunjukkan bahwa intervensi melalui Edukasi kesehatan, terutama yang menggunakan metode menarik, dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih baik (Fatimah, 2021). Edukasi cuci tangan adalah suatu proses pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak mengenai pentingnya mencuci tangan sebagai salah satu langkah pencegahan penyakit. Edukasi ini umumnya dilakukan di lingkungan sekolah melalui berbagai metode yang menarik dan interaktif, seperti demonstrasi, permainan, dan video (Rakhman et al., 2022). Dengan memberikan edukasi yang tepat, anak-anak diharapkan tidak hanya mengetahui pentingnya kebersihan tangan, tetapi juga mampu menerapkan praktik mencuci tangan yang benar, khususnya menggunakan sabun dan air bersih (Supriatun et al., 2020).

Salah satu pilihan metode edukasi Kesehatan bagi anak-anak adalah penggunaan media audiovisual, seperti video edukasi, telah terbukti meningkatkan pemahaman anak-anak tentang cara mencuci tangan yang benar, dan pendekatan ini seharusnya diterapkan secara lebih luas, terutama di kelompok usia prasekolah dan sekolah dasar (Hutahaean & Anggraini, 2021). Edukasi video cuci tangan berfungsi sebagai alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan

anak-anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama melalui peniruan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang mereka lihat, dan video edukasi menyediakan visual yang menarik serta informasi yang jelas mengenai cara mencuci tangan yang benar. Penggunaan video interaktif dalam edukasi kesehatan telah terbukti meningkatkan perilaku mencuci tangan. Video ini tidak hanya menyampaikan informasi teoritis, tetapi juga memvisualisasikan langkah-langkah praktis yang perlu diikuti dalam mencuci tangan (Razi et al., 2022).

Pendidikan menggunakan media audio-visual, seperti video, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang cuci tangan di kalangan anak-anak, ketika anak-anak menyaksikan video yang menampilkan cara mencuci tangan yang benar, mereka lebih cenderung untuk meniru tindakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menekankan bahwa media pendidikan yang menggunakan elemen visual tidak hanya menarik bagi anak-anak, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif mereka (Saputri & Suryati, 2019). Di sisi lain, animasi dalam video juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik, memungkinkan anak-anak untuk tidak hanya memahami tetapi juga mengingat informasi yang disampaikan. (Rangga Lawe et al., 2020) berargumen bahwa cerita dan visual dalam media animasi dapat membantu anak-anak menyerap informasi dan kemudian menirunya, sehingga menguatkan pembelajaran mereka.

Usia pra sekolah ini merupakan kategori usia yang tepat dalam mengenalkan dan mengajak sebuah perilaku yang baru. Maka dari itu untuk menambah pengetahuan anak-anak tersebut perlulah adanya sebuah pendidikan kesehatan kepada mereka terkait CTPS ini. Seperti kita ketahui pendidikan kesehatan khususnya kepada anak-anak sekolah dasar ini sasaran yang sangat tepat dikarenakan perilaku dan pengetahuan mereka harus sedini mungkin diberitahu selain mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mereka juga mampu memiliki daya ingat yang sangat baik dengan begitu dengan sangat mudah mereka menerima pengetahuan baru untuk diterapkan ke perilaku yang baru, yang mana dengan penyuluhan ini mampu menumbuhkan kebiasaan baru dan tertanam hingga mereka dewasa kelak. pengetahuan ialah rasa keingintahuan individu terkait objek melalui indera yang dimiliki. Setiap individu memiliki pengetahuan yang tidak sama karena setiap individu memiliki penginderaan yang berbeda-beda. Adapun tingkatan

pengetahuan ialah tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Irham et al., 2023). Peningkatan pengetahuan dan ketepatan pada anak usia sekolah dalam cuci tangan pakai sabun dengan melakukan pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media seperti media video animasi, karena dapat menarik minat seseorang terhadap informasi yang disampaikan. Video ini menampilkan suara, gambar, dan gerak sekaligus, sehingga efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dan membantu siswa menerima informasi (Erliyani, 2022)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2025 melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru TK B RA Roudlotuzzahidin Karanganom, diperoleh informasi bahwa siswa sebenarnya telah diajarkan untuk mencuci tangan, namun belum terdapat penekanan yang jelas mengenai langkah-langkah serta pentingnya mencuci tangan secara benar. Selama ini, belum pernah dilakukan edukasi khusus menggunakan media seperti video atau metode lain yang lebih menarik dan terstruktur. Guru umumnya hanya mengingatkan siswa apabila secara kebetulan melihat ada siswa yang tidak mencuci tangan sebelum makan.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa setelah bermain dan setelah dari kamar mandi, sebagian siswa tidak melakukan cuci tangan. Hasil observasi juga menunjukkan masih adanya kebiasaan siswa jajan dan langsung makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, serta masuk kelas setelah bermain tanpa membersihkan tangan. Padahal, sarana seperti kran air dan sabun telah tersedia di sekolah, namun pemanfaatannya belum optimal. Ketika beberapa siswa diminta mencontohkan cara mencuci tangan, sebagian besar melakukannya secara tidak lengkap, hanya membasahi tangan tanpa mengikuti langkah yang benar, bahkan ada yang tidak menggunakan sabun.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan wali kelas, dalam satu bulan terdapat 1–2 siswa yang beberapa kali izin tidak masuk sekolah karena mengalami diare serta batuk pilek. Kondisi ini didukung oleh belum tersedianya media edukasi mengenai cuci tangan di lingkungan sekolah, seperti poster atau media visual lainnya. Hal tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang lebih sistematis dan menarik agar siswa memiliki kebiasaan mencuci tangan yang baik dan benar.

Maka dari uraian masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Video Edukasi Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Ketepatan Cuci Tangan Siswa TK B RA Roudlotuzzahidin Karanganom.

B. Rumusan Masalah

Cuci tangan merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang efektif untuk mencegah penyebaran penyakit menular, khususnya di lingkungan sekolah. Namun, menurut data dari Riskesdas tahun 2018, hanya 49,8% dari penduduk usia 10 tahun yang melakukan cuci tangan dengan benar, menggambarkan bahwa masih ada sejumlah yang signifikan dari anak-anak yang tidak terbiasa mencuci tangan secara tepat. Sedangkan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 Presentase proporsi populasi yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan dengan benar di wilayah jawa tengah hanya 53,60% sedangkan di Wilayah klaten hanya 51,30%. Praktik mencuci tangan di kalangan anak-anak di Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Tidak mencuci tangan dengan benar dapat berdampak signifikan terhadap kesehatan anak-anak, terutama pada anak-anak yang rentan terhadap berbagai penyakit infeksi. Salah satu dampak utama dari kebiasaan mencuci tangan yang buruk adalah peningkatan risiko penyakit diare, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), cacangan, dan demam tifoid. Penelitian (Rafika Febriana Hudju et al., 2022) menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak membiasakan diri mencuci tangan dengan baik berisiko tinggi mengalami penyakit-penyakit tersebut. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kuman yang menempel pada tangan, yang kemudian dapat masuk ke dalam tubuh melalui makanan atau kontak langsung. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mencuci tangan di kalangan anak-anak dapat mengakibatkan ketidakpatuhan terhadap kebiasaan cuci tangan yang benar. Oleh karena itu, edukasi yang efektif mengenai pentingnya mencuci tangan harus dilakukan secara terus-menerus untuk membangun kebiasaan sehat sejak usia dini.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah ada pengaruh video edukasi cuci tangan terhadap pengetahuan dan ketepatan mencuci tangan siswa TK B RA Roudlotuzzahidin Karanganom?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi adanya pengaruh video edukasi cuci tangan terhadap pengetahuan dan ketepatan cuci tangan pada siswa TK B RA Roudlotuzzahidin Karanganom.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik reponden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan orang tua, lingkungan tempat tinggal, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan cuci tangan pada siswa TK B RA Roudlotuzzahidin Karanganom sebelum diberikan video edukasi.
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan cuci tangan pada siswa TK B RA Roudlotuzzahidin Karanganom setelah diberikan video edukasi.
- d. Mengidentifikasi tingkat ketepatan cuci tangan pada siswa TK B RA Roudlotuzzahidin Karanganom sebelum diberikan video edukasi
- e. Mengidentifikasi tingkat ketepatan cuci tangan pada siswa TK B RA Roudlotuzzahidin Karanganom setelah diberikan video edukasi.
- f. Menganalisis pengaruh video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa TK B RA Roudlotuzzahidin Karanganom tentang cuci tangan.
- g. Menganalisis pengaruh video edukasi terhadap peningkatan ketepatan mencuci tangan siswa TK B RA Roudlotuzzahidin Karanganom.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya kajian ilmiah di bidang promosi kesehatan, khususnya mengenai efektivitas media video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan kesadaran siswa TK B RA Roudlotuzzahidin Karanganom akan pentingnya menjaga kebersihan tangan, terutama sebelum makan, setelah bermain, atau setelah

menggunakan toilet. Dengan media video edukasi yang dirancang menarik dan sesuai usia, siswa diharapkan dapat mengingat dan mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan yang benar secara mandiri. Kebiasaan ini dapat tertanam sejak dini dan menjadi bagian dari gaya hidup sehat yang berkelanjutan, sehingga risiko tertular penyakit menular seperti diare, influenza, dan infeksi saluran pernapasan dapat berkurang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada guru tentang pentingnya variasi metode pembelajaran, khususnya pemanfaatan media audio-visual seperti video edukasi. Media ini dapat membantu guru dalam menjelaskan langkah-langkah cuci tangan yang benar secara visual dan mudah dipahami anak usia dini, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan berdampak langsung pada keterampilan siswa. Selain itu, guru dapat menggunakan media ini sebagai alat evaluasi untuk memantau perkembangan perilaku kebersihan siswa dari waktu ke waktu.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai efektivitas penggunaan media video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan ketepatan praktik cuci tangan anak usia dini. Media video yang dapat ditayangkan secara berulang memungkinkan orang tua memanfaatkannya sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan di rumah untuk membantu anak memahami dan membiasakan cuci tangan yang benar. Selain itu, orang tua dapat berperan sebagai mitra pendidik dalam memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga tercipta kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan penerapannya di lingkungan keluarga. Temuan ini juga memberikan wawasan bahwa penggunaan metode edukasi kesehatan yang tepat sejak dini berdampak positif terhadap kesehatan dan kualitas hidup anak di masa depan.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pihak sekolah untuk meningkatkan program pendidikan kesehatan, khususnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. Melalui penggunaan

video edukasi, sekolah dapat memperoleh media pembelajaran yang efektif, menarik, dan mudah diterapkan tanpa membutuhkan biaya besar atau fasilitas yang rumit. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun kebijakan atau program rutin seperti “Hari Cuci Tangan” yang terjadwal, sehingga perilaku ini dapat menjadi budaya positif di sekolah.

e. Bagi Perawat

Penelitian ini mendorong perawat untuk lebih memahami pentingnya peran mereka dalam promosi kesehatan, khususnya dalam praktik cuci tangan. Dengan meningkatnya pengetahuan perawat tentang teknik dan perilaku mencuci tangan yang benar, mereka dapat lebih efektif dalam mengedukasi pasien dan komunitas, sehingga dapat menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial dan penyakit menular lainnya. Pemahaman tentang dampak kebersihan tangan juga dapat meningkatkan kepatuhan mereka terhadap praktik kebersihan yang penting dalam menjaga kualitas layanan Kesehatan.

f. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat bagi Universitas Muhammadiyah Klaten sebagai tambahan referensi ilmiah di bidang keperawatan, memperkuat penerapan *evidence-based practice*, serta mendukung pengembangan tridharma perguruan tinggi khususnya pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

g. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang bagi peneliti berikutnya untuk memperdalam studi mengenai perilaku cuci tangan dan pengaruhnya terhadap kesehatan. Peneliti dapat mengeksplorasi metode inovatif dalam pengajaran cuci tangan yang lebih efektif, baik menggunakan pendekatan digital maupun tradisional, untuk meningkatkan kesadaran anak-anak. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kerangka kerja yang dapat diadaptasi untuk masyarakat lain, dengan menyesuaikan pendekatan terhadap budaya setempat dan kondisi spesifik yang ada.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hadina et al., (2022) berjudul “Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Mencuci Tangan Pakai Sabun Melalui Video Animasi” dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Inpres 2 Ujuna Palu dengan jumlah sampel sebanyak 28 responden menggunakan teknik total sampling. Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah video animasi tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun, sedangkan variabel terikatnya meliputi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencuci tangan. Desain penelitian menggunakan pendekatan pre-eksperimen dengan rancangan one group pretest–posttest, dengan instrumen berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan lembar observasi untuk menilai keterampilan. Data dianalisis dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana kategori pengetahuan baik meningkat dari 14,3% menjadi 92,9% dan keterampilan siswa meningkat dari 0% menjadi 82,1% setelah diberikan intervensi video animasi ($p = 0,001$). Jika dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, terdapat beberapa perbedaan penting. Penelitian Hadina et al. (2022) dilakukan pada siswa sekolah dasar (kelas IV), sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan pada anak usia prasekolah di TK RA Roudlotuzzahidin Karanganom. Perbedaan usia responden ini penting karena anak TK masih berada pada tahap perkembangan pra-operasional, sehingga kemampuan kognitif dan motoriknya berbeda dengan anak SD yang sudah berada pada tahap operasional konkret.
2. Setiawan et al. (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Bernyanyi Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Tk Pkk Indriarini Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media video dan bernyanyi terhadap keterampilan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa TK PKK Indriarini Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah Quasi eksperimen dengan two group pre test - post test design. Teknik sampling menggunakan Consecutive Sampling, dan analisa data menggunakan McNemar Test dan Chi Square Test dengan 30 siswa sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan sebelum penyuluhan kesehatan semua siswa kurang memiliki keterampilan CTPS yang benar 0% dan setelah dilakukan

penyuluhan kesehatan keterampilan siswa perempuan meningkat 58,7 % dan 50,0% pada laki-laki. Dengan nilai p-value 0,005 untuk media video dan 0,031 untuk media bernyanyi. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitiannya yang menggunakan Quasi eksperimen dengan two group pre test - post test design, sementara peneliti akan menggunakan design penelitian dengan pendekatan pre-eksperimen dengan rancangan one group pretest–posttest.

3. Wilandika et al. (2023) dalam penelitian yang berjudul “Video Edukasi Tentang Cuci Tangan Pada Siswa Sekolah Dasar: Dampak Terhadap Pengetahuan”. Tujuan studi ini adalah mengidentifikasi dampak edukasi berbasis video animasi terhadap perubahan pengetahuan cuci tangan pada siswa sekolah dasar. Desain *one-group pre-post test* digunakan dengan melibatkan 30 orang siswa sekolah dasar pada salah satu sekolah dasar di Kota Padangsidempuan. Teknik sampling menggunakan *purposive* sampling dengan kriteria siswa aktif, mampu membaca dan menulis. Pengetahuan cuci tangan diukur menggunakan kuesioner pengetahuan mencuci tangan. Intervensi yang diberikan yaitu edukasi melalui video animasi cuci tangan. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif untuk menjabarkan karakteristik demografi dan analisis inferensial menggunakan *paired t-test* untuk membandingkan perubahan pengetahuan setelah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan cuci tangan siswa sekolah dasar secara signifikan mengalami perubahan setelah dilakukan edukasi ($t = -8.89$; $p < 0,05$). Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada variabelnya yang hanya meneliti satu variabel terikat saja yaitu variabel pengetahuan, sementara peneliti akan meneliti dua variabel terikat yaitu variabel pengetahuan dan ketepatan dalam mencuci tangan.
4. Rahmaniar et al., (2024) dalam *Jurnal* berjudul “Uji Coba Media Audiovisual tentang Praktek Cuci Tangan pada Anak TK Wulele Sanggula Abeli Kota Kendari Tahun 2023” bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik cuci tangan pada anak taman kanak-kanak. Penelitian tersebut menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one-group pretest–posttest* dan melibatkan 40 anak TK sebagai sampel penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson* untuk melihat kekuatan hubungan antara skor setiap item dengan skor total. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,254) pada taraf

signifikansi 0,05, dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, seluruh butir pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengukuran sebelum dan sesudah intervensi media audiovisual